

PROSES PEMBUATAN KERAJINAN MAKRAME DESA YEH SUMBUL KECAMATAN MENDOYO KABUPATEN JEMBRANA

Received: 8/08/2021; Revised: 14/09/2021; Accepted: 03/10/2021

Salsabiyla Rizqi Putri Dewi¹, Hardiman², Agus Sudarmawan³

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
E-mail

salsabiyla79@gmail.com, hardiman@undiksha.ac.id, agus.sudarmawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Artikel ini berjudul “ Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana”. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan makrame, dan untuk mengetahui proses pembuatan makrame serta hasil akhir dan proses pemasaran kerajinan makrame di Desa Yeh Sumbul Kecamatan mendoyo Kabupaten Jembrana. Sumber data diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara terhadap pemilik kerajinan, pengrajin setempat kemudian data diolah dengan model Miles dan Huberman (1984) yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian hasil penelitian ini sebagai berikut: alat yang digunakan yaitu gunting, pita ukur, mesin jahit, jarum jahit sedangkan bahan yang digunakan antara lain tali makrame, kain, kayu, benang jahit. Proses pembuatan makrame terdiri dari penyiapan alat, pemotongan tali, pelilitan tali pada kayu, proses pembuatan motif simpul makrame, pelepasan makrame dari kayu, kemudian yang terakhir finishing. Hasil dan bentuk kerajinan makrame dibagi menjadi dua yaitu benda fungsional dan benda non fungsional. Benda fungsional antara lain sarung bantal, hammock, ayunan bulat, payung pantai, kursi bundar, tas, lampion, gantungan pot, sedangkan benda non fungsional *dreamcatcher* dan tirai. Pemasaran dilakukan dengan cara online yakni melalui *instagram*, *facebook* atau *market place*.

Kata-kata Kunci: Alat dan bahan, proses pembuatan, yeh sumbul.

Abstract

This research is entitled "Macrocraft Crafts in Yeh Sumbul Village, Mendoyo District, Jembrana Regency". The purpose of writing this article is to find out the tools and materials used in the process of making macrame, and to find out the process of making macrame as well as the final result and marketing process for macrame crafts in Yeh Sumbul Village, Mendoyo District, Jembrana Regency. Sources of data were obtained through observation and interviews with handicraft owners, local craftsmen and then the data was processed using the Miles and Huberman (1984) model, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Thus the results of this study are as follows: the tools used are scissors, measuring tape (meter), sewing machine, sewing needle while the materials used include macrame rope, cloth, wood, sewing thread. The process of making macrame consists of preparing the tools, cutting the rope, wrapping the rope on the wood, the process of making the macrame knot motif, removing the macrame from the wood, then finishing. The results and forms of macrame crafts are divided into two, namely functional objects and non-functional objects. Functional objects include pillowcases, hammocks, round swings, beach umbrellas, round chairs, bags, lanterns, pot hangers, while non-functional items are dreamcatchers and curtains. Marketing is done online, namely through Instagram, Facebook or market place.

Keywords: Tools and materials, manufacturing process, yeh sumbul

PENDAHULUAN

Kerajinan makrame adalah kerajinan yang terbuat dari benang atau tali dengan menggunakan teknik simpul menyimpul. Kerajinan makrame sering disebut kerajinan *handmade* atau kerajinan tangan. Di Bali kerajinan makrame sering dijadikan souvenir para wisatawan manca negara karena bentuk yang indah dan dapat dijadikan benda fungsional maupun estetik.

Menurut Sispayani (2012:2) makrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai.

Kerajinan makrame yang ada di Jembrana salah satunya seperti yang ada di Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana yang memproduksi kerajinan makrame dari awal hingga produk jadi. Pemilik usaha bernama Ibu Kurniati dengan tiga puluh karyawan yang bekerja. Produk- produk yang dihasilkan adalah produk fungsional dan estetika. Produk yang biasanya ramai pemesanannya adalah produk seperti ayunan, gantungan pot, tirai, payung, serta wadah lampu. Produk makrame yang memiliki keunikan dibanding yang lain seperti kerajinan yang sangat diutamakan dan penambahan aksesoris seperti kerang dan motte sehingga menambah estetika karya kerajinan makrame yang dibuat.

Kerajinan makrame yang diproduksi oleh Ibu Kurniati memiliki beberapa permasalahan seperti kerajinan yang dikerjakan hanya sesuai pesanan. Di samping itu karena pembuatan kerajinan makrame yang dikerjakan dengan hanya manual menggunakan tangan tanpa bantuan mesin khusus menjadikan proses pembuatan makrame memakan cukup waktu. Dari segi bahan baku kerajinan makrame belum dapat mengolah sendiri sehingga melakukan pemesanan dari Denpasar agar harga bahan baku relatif murah. Kelebihan lain kerajinan makrame yakni tentang variasi bentuk kerajinan makrame. Meski dibuat berdasarkan pemesan namun variasi yang digunakan cukup beragam karena ide dari pemesan dan ide dari pengrajin ditampung dan dikerjakan dengan beriringan

Hady,Devi Candraditya (2012) dalam artikelnya "*Eksplorasi Sisa Pertenunan Serat Sutura dengan Teknik Makrame pada Produk Fashion*" membahas tentang potensi sisa pertenunan serat sutera dengan teknik makrame sebagai salah satu komoditi yang memiliki nilai tinggi di kota Garut-Jawa Barat, seperti juga Harka,Ayu Zaskia (2014) dalam artikel nya berjudul "*Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta*" membahas pembuatan makrame dilakukan dengan menggunakan material benang katun. Salma,Yuliza (2019) dengan judul "*Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa*" membahas makrame di kota Padang-Sumatera, Maryana (2020) dengan judul "*Daya Tarik Remaja Putri Pada Produk Kerajinan Makrame*" membahas kerajinan makrame pada daya tarik remaja di kota Banda Aceh. Sementara itu pembahasan tentang motif dibuat oleh Husni ,Qoriatul (2021), Katamsyah ,Johan (2009) dan Handayani,Fitri (2019). Pembahasan tentang proses pembuatan mekrame ada pada artikel Nurfaradisa (2018), Solihat,Siti (2018) dan Afriliani,Laila (2018)

Artikel secara khusus membahas tentang proses pembuatan mekrame di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. Dengan demikian, letak orisinalitas artikel pada lokasi, Desa Yeh Sumbul, yang belum pernah digarap penulis lain. Selain itu terdapat keunikan lain seperti motif yang rapi dan terstruktur serta ukuran makrame yang jumbo menjadi keunikan tersendiri pada kerajinan di Desa Yeh Sumbul yang belum tentu terdapat di daerah lain.

METODE

Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menganalisis proses pembuatan kerajinan makrame Desa Yeh Sumbu Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana diawali dengan observasi ke lapangan, kemudian proses wawancara serta dokumentasi, setelah itu data dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dan diakhiri dengan penyusunan atau penulisan laporan.

Dalam artikel ini digunakan kedua teknik sampling yakni *purposive* dan *snowball* pada satu subjek penelitian yaitu proses pembuatan kerajinan makrame. Sampel data yang digunakan

adalah proses pembuatan kerajinan makrame sarung bantal. Sampel sumber data tentang kerajinan makrame akan diambil secara *snowball* hingga akhirnya data dirasa lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini mengambil sample pembuatan makrame sarung bantal pada proses pembuatan kerajinan makrame di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana karena semua jenis kerajinan makrame dalam teknik pembuatannya memakai prosedur yang sama, maka pembahasan dalam proses pembuatan ini hanya mengambil contoh satu produk saja, yaitu sarung bantal.

Alat

1. Gunting

Merupakan alat pemotong yang digunakan dengan tangan. Dalam pembuatan kerajinan makrame gunting berfungsi sebagai pemotong benang/tali serta kain sesuai panjang atau pendek yang diinginkan.

Gunting yang biasa digunakan yakni terdiri dari beberapa macam:

1) Gunting kecil

Terdapat beberapa gunting lain yang digunakan yakni gunting bermerk Joyko SC 828. Berukuran Panjang 10cm dan 8cm



2) Gunting Kain

Gunting kain merupakan jenis gunting yang didesain khusus untuk menggunting kain. Bentuk gunting kain biasanya sedikit lebih berat dibanding dengan gunting lain. Gunting kain yang biasanya digunakan bermerk *Shuapiu* dengan berukuran 10inch atau setara 25cm.



2. Pita Ukur



Pita ukur sering disebut juga dengan meteran yang berbentuk pita. Pita ukur merupakan alat penunjang dalam pembuatan kerajinan makrame. Umumnya pita ukur digunakan untuk mengukur panjang atau tinggi suatu benda. Dalam pembuatan kerajinan makrame pita ukur berukuran 150cm atau 60inch berfungsi mengukur panjang pendeknya tali makrame sesuai kebutuhan. Penggunaan pita ukur dibanding penggaris lebih mudah karena pita ukur lebih fleksibel yang dapat ditekuk dibanding penggaris yang kaku.

3. Mesin Jahit



Mesin jahit merupakan alat penunjang dalam pembuatan kerajinan makrame. Mesin jahit ini berfungsi untuk menjahit kain yang akan dilekatkan pada tali makrame yang sudah diikat dengan beberapa simpul. Mesin jahit yang digunakan bermerk "Brother" tipe DB2-B735-3 dengan jahit lurus dengan pengaturan jarak jahitan 4mm.

4. Jarum Jahit



Jarum jahit adalah alat menjahit berbentuk batang yang salah satu ujung runcing dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang. Fungsi jarum jahit dalam makrame adalah untuk menjahit kain pada simpul makrame sehingga menyatu menjadi satu.

Bahan

1. Tali Makrame



Jenis tali yang digunakan dalam kerajinan makrame adalah tali katun. Penggunaan tali katun ini dikarenakan serat alami katun yang dapat diikat dengan mudah, memiliki kekuatan yang baik, memiliki berbagai ukuran serta warna, dan tidak elastis. Jenis tali katun makrame terdiri dari berbagai ukuran yaitu 2mm, 3mm serta 4mm. Dalam 1 roll tali makrame terdiri dari 250m. Proses pembuatan menggunakan tali berukuran 4mm merk *cottone rope* sehingga tali katun ini terbilang sangat kuat dan cocok dijadikan bahan dalam pembuatan kerajinan makrame.

2. Kayu



Kayu berfungsi sebagai tempat mengikat tali makrame. Penggunaan kayu harus berdiameter tebal dan kokoh agar proses pembuatan simpul tali makrame lebih mudah, kencang dan tidak kendur. Ukuran kayu biasanya berukuran 1 meter dalam pembuatan sarung bantal. Dalam pembuatan variasi lain mengikuti bentuk dan ukuran desain makrame.

3. Kain



Kain katun digunakan untuk tempat melekatkan simpul makrame yang sudah jadi yang nantinya tempat untuk memasukan bantal. Kain katun digunakan karena bertekstur lembut, dingin dan nyaman ketika bersentuhan dengan kulit manusia. Kain katun yang digunakan berukuran 40x40cm ada juga yang berukuran 30x60cm.

4. Benang Jahit

Benang jahit berfungsi untuk menjahit kain. Benang jahit bermerk *Yamalon* 5000 yard disini berfungsi untuk menjahit kain sarung yang nantinya sebagai tempat bantal. Selain itu benang jahit ini digunakan untuk merekatkan simpul dengan kain sarung.



Proses pembuatan

1. Menyiapkan alat dan bahan

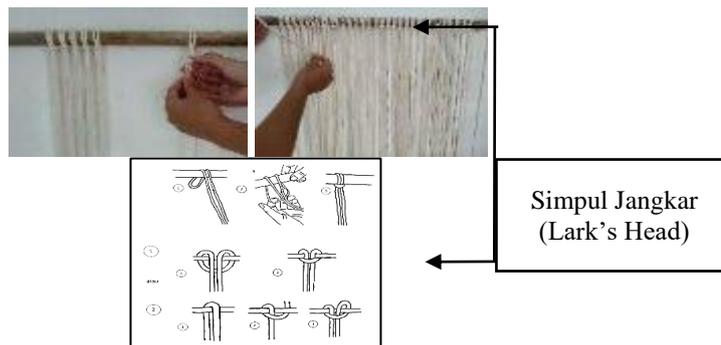
Pada tahap awal proses pembuatan makrame sarung bantal dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan. Proses penyiapan alat dan bahan menggunakan benda-benda yang sudah dijelaskan diatas.

2. Proses pemotongan tali



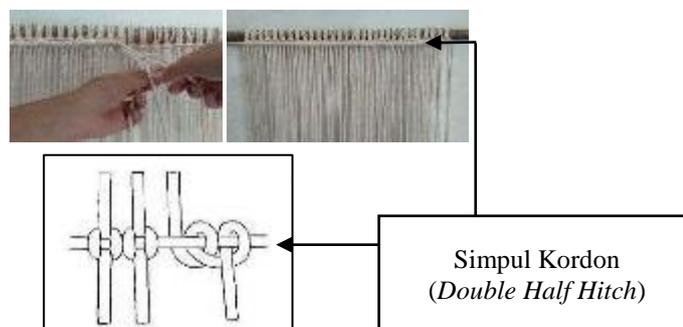
Mula – mula potong tali katun makrame 4mm sepanjang 3,9 meter sebanyak 30 potong. Dan 2 potong tali sepanjang 85cm untuk 2 sisinya untuk sarung bantal sepanjang 45x45 cm. Proses pemotongan tali katun makrame sangat menentukan bentuk dari hasil makrame. Semakin Panjang tali akan semakin besar pula bentuk yang dihasilkan.

3. Proses melilitkan tali pada kayu



Setelah memotong tali berukuran 3,9 meter langkah selanjutnya ambil sepotong tali dan temukan titik tengah. Ikat ke kayu menggunakan simpul *Lark's head knot* (simpul jangkar).

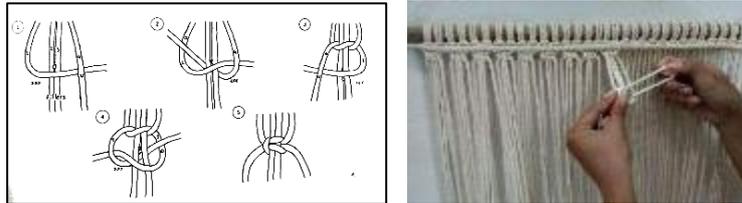
4. Proses pembuatan motif simpul pertama



Setelah menyelesaikan simpul *Lark's head knot* (simpul jangkar), dilanjutkan pembuatan simpul *Double Half Hitch* (simpul kordon). Ambil tali bagian kiri yang tidak menjadi satu dengan simpul *Lark's head knot* (simpul jangkar) gunakan sebagai sumbu. Dalam pembuatan simpul *Double Half Hitch* (simpul kordon), sumbu tidak berubah hingga kita memutuskan untuk mengganti arah tali. Langkah ini tali sumbu akan melewati semua tali dibawah simpul *Lark's head knot* (simpul jangkar).

5. Proses pembuatan motif simpul kedua

Pada tahap motif simpul kedua, menggunakan simpul *Square Knot* (simpul persegi). Ambil 4 tali dari kiri dibawah simpul *Double Half Hitch* (simpul kordon). 2 tali yang tengah dibiarkan tidak bergerak



Setelah menyelesaikan satu baris, ulangi simpul *Square Knot* (simpul persegi) dibaris kedua, namun dimulai dari tali bagian kiri nomor 2 hingga 5 sehingga simpul baris kedua menjorok kedalam dari simpul baris pertama.



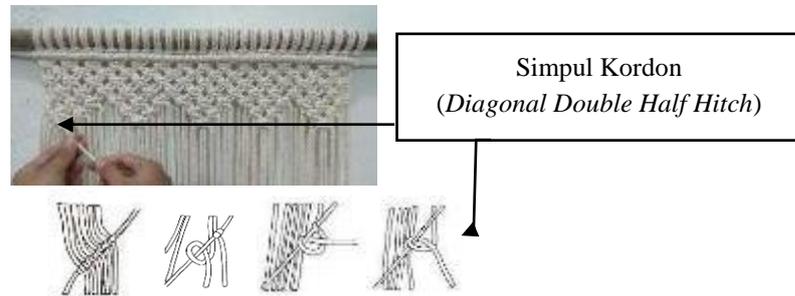
Ulangi simpul *Square Knot* (simpul persegi) hingga baris ke 4. Dengan pola baris ke 3 sama dengan pola ke 1. Kemudian buat pola V tetap dengan menggunakan simpul *Square Knot* (simpul persegi). Setiap pola V membutuhkan 12 tali.



Setiap pola V pada baris pertama membutuhkan 3 *square knot* , pada baris ke 2 membutuhkan 2 *square knot* dan pada baris ketiga membutuhkan 1 *square knot*.

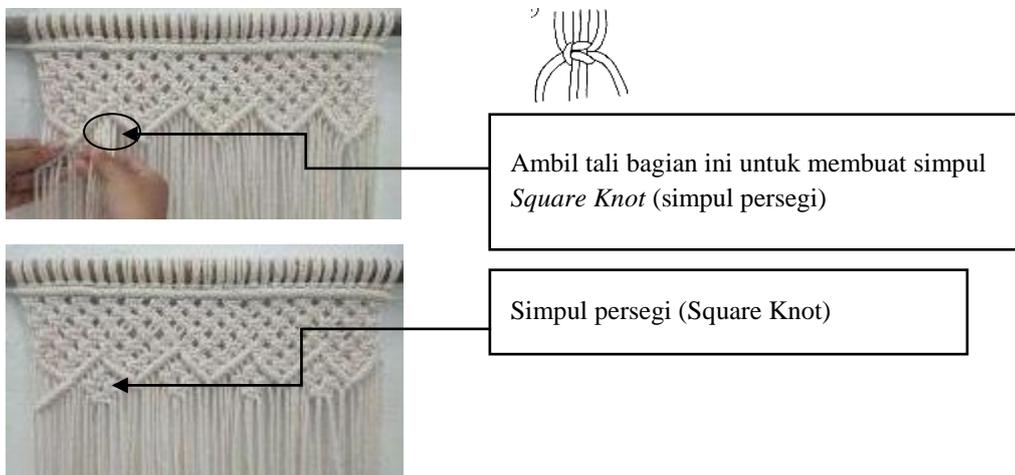


6. Proses pembuatan motif simpul ketiga



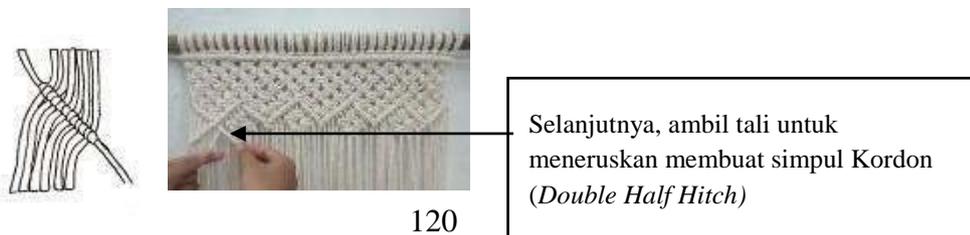
Tahap ini menggunakan simpul *Diagonal Double Half Hitch* (simpul kordon), pegang tali bagian sebelah kiri dengan tangan kanan agar menghasilkan diagonal ke kanan. Dalam pembuatan simpul ini, tali diikat pada sumbu sebanyak 2 kali. Ikatan pertama untuk posisi sedangkan ikatan kedua untuk mengunci. Buat *Diagonal Double Half Hitch* dari arah sebaliknya dengan pegang tali pada anak panah diatas dengan tangan kiri agar menghasilkan diagonal ke kanan. Langkah kiri. selanjutnya ambil tali pada anak panah untuk meneruskan membuat simpul *Diagonal Double Half Hitch* (simpul kordon) hingga menghabiskan sumbu bagian

7. Proses pembuatan motif simpul keempat



Kemudian buat simpul *Square Knot* (Simpul persegi) dengan mengikuti langkah yang sudah dijelaskan. Pada baris ke-1 membuat 1 simpul *Square Knot*, pada baris ke-2 membuat 2 simpul *Square Knot*, dan pada baris ke-3 membuat 1 simpul *Square Knot*. Ulangi pada setiap bagian motif V.

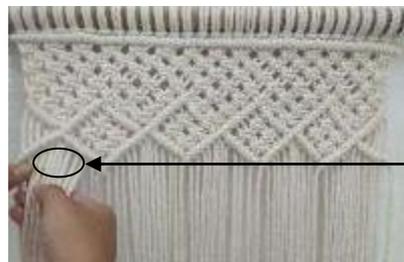
8. Proses pembuatan motif simpul kelima



Tahap berikutnya buat simpul *Double Half Hitch* (simpul kordon) seperti pada proses pembuatan motif ketiga



9. Proses pembuatan motif keenam



Ambil 8 tali bagian ini untuk membuat simpul *Square Knot* (simpul persegi)

Pada langkah ini, sama seperti membuat simpul *Square Knot* (simpul persegi) hanya saja 6 tali di tengah tidak bergerak atau didiamkan. Berbeda dengan motif simpul *Square Knot* di atasnya dengan 2 tali di tengah yang tidak bergerak.



Square Knot (simpul persegi) 6 tali ditengah tidak bergerak

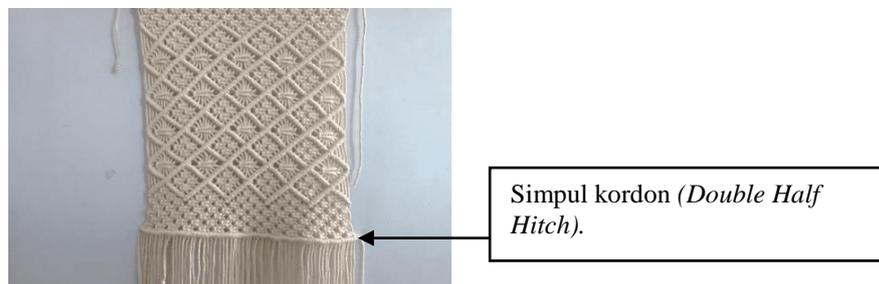
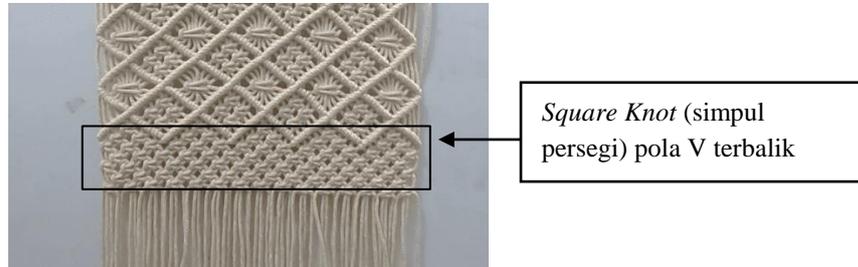
Berikutnya buat simpul Kordon (*Double Half Hitch*) hingga menutup simpul *Square Knot* (simpul persegi) 6 tali ditengah tidak bergerak.



Ulangi simpul diatas (simpul hingga Kordon (*Double Half Hitch*) dan simpul persegi (*Square Knot*)) hingga seperti gambar dibawah.



Setelah makrame terbentuk seperti di gambar, lanjut membuat simpul persegi (*Square Knot*) seperti pembuatan motif kedua (hal 41) namun memakai pola V terbalik.



Tahap berikutnya untuk menutup simpul, gunakan simpul kordon (*Double Half Hitch*)

10. Proses pengguntingan tali



Setelah simpul selesai, lepas makrame dari kayu kemudian gunting pinggiran makrame dengan sama panjang dan rapi.

11. Pemotongan dan penjaitan kain sebagai dasar sarung bantal



Kain yang digunakan untuk dasar sarung bantal adalah kain katun berukuran 40x40cm. Penjahitan dilakukan dengan mesin jahit agar lebih cepat dan rapi.

12. Pejahitan makrame dengan dasar sarung bantal.



Tahap terakhir yakni penjahitan makrame dengan kain katun. Penjahitan dilakukan dengan menggunakan jarum jahit manual
Hasil akhir makrame.



KESIMPULAN

Alat yang digunakan dalam proses produksi usaha kerajinan kerajinan makrame di Desa Yeh Sumbul antara lain a) Gunting terdiri dari dua macam gunting kecil yang berfungsi memotong benang serta gunting kain yang berfungsi untuk memotong kain; b)Pita ukur digunakan untuk mengukur panjang tali makrame dan kain; c)Mesin jahit digunakan untuk menjahit kain yang akan dilekatkan pada tali makrame yang sudah diikat dengan beberapa simpul; d)Jarum jahit digunakan untuk menjahit kain yang akan dilekatkan di makrame sehingga menyatu menjadi satu.

Adapun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan makrame yaitu, a)Tali makrame yang digunakan adalah tali katun karena jenis tali yang halus dan lembut saat tergesek dengan kulit manusia; b)Kayu digunakan sebagai tempat mengikat tali makrame sebagai fondasi awal; c)Kain yang digunakan untuk membuat sarung bantal adalah kain katun; d) Benang berfungsi untuk menjahit kain sarung yang nantinya sebagai tempat bantal. Selain itu benang jahit ini digunakan untuk merekatkan simpul dengan kain sarung.

Proses pembuatan kerajinan makrame di desa Yeh Sumbul dilakukan dengan beberapa tahapan, a)Menyiapkan alat dan bahan; b)Proses pemotongan tali makrame; c)Proses pelilitan tali makrame pada kayu dengan *Lark's Head* atau simpul jangkar; d)Proses pembuatan motif pertama dengan simpul *Double Half Hitch* atau simpul kordon., e)Proses pembuatan motif kedua dengan simpul *Square Knot* atau simpul persegi; f)Proses pembuatan motif ketiga simpul *Double Half Hitch* atau simpul kordon; g)Proses pembuatan motif keempat simpul *Square Knot* atau simpul persegi; h)Proses pembuatan motif kelima dengan simpul *Double Half Hitch* atau simpul kordon; i)Proses pembuatan motif keenam dengan simpul *Square Knot* atau simpul persegi dan *Double Half Hitch* atau simpul kordon serta ditutup dengan simpul penutup; j)Proses pelepasan kayu dan

pengguntingan rali makrame yang tidak dipakai; k)Proses Pemotongan dan penjaitan kain sebagai dasar sarung bantal; l)Proses penjahitan makrame dengan sarung bantal; m)Pejahitan makrame dengan dasar sarung bantal; n)Pejahitan makrame dengan dasar sarung bantal; o)Hasil akhir yaitu kerajinan makrame sarung bantal. Ada pun bentuk lain tergantung pesanan orderan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Hansella.2014. *Makrama; Kreasi Tali untuk Dekorasi rumah*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka
- Sispayani, D. 2012. *Macrame dan Tas Tali Kur*.Jakarta: Penerbit Hom
- Hady, Devi Candraditya.2012."Eksplorasi Sisa Pertenunan Serat Sutera Dengan Teknik Makrame Pada Produk Fashion". Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1. Tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/241253-none-9933002f.pdf> (diakses tanggal 15 September 2021)
- Harka,Ayu Zaskia.2014."Teknik makrame menggunakan benang katun untuk busana pesta".Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain. Tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/242843-none-9c283b98.pdf> (diakses tanggal 15 September 2021)
- Salma,Yuliza.2019."Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa". Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 4(3) (27-34).Tersedia pada <http://202.0.92.5/tarbiyah/goldenage/article/view/2589/1697> (diakses tanggal 15 September 2021)
- Maryana.2020."Daya Tarik Remaja Putri Pada Produk Kerajinan Makrame" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume: 5 Nomor : 2 Mei 2020 Hal : 83-97. Tersedia pada <file:///C:/Users/USER-PC/Downloads/16029-34454-1-PB.pdf> (diakses tanggal 15 September 2021)
- Husni, Qoriatul.2021."Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame".Tersedia pada <http://digilib.isi.ac.id/9128/> (diakses tanggal 15 September 2021)
- Katamsyah,Johan.2009." Konsep art deco dengan makrame untuk perancangan wall hanging ruang tamu".Tersedia pada <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4728> (diakses tanggal 15 September 2021)
- Handayani,Fitri.2019." Pengolahan serat kenaf menggunakan teknik makrame untuk produk fesyen" Jurnal Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung Vol 7 No.2 .Terdapat pada <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/933> diakses tanggal (15 September 2021)
- Nurfaradisa.2018."Pembuatan tas mukena dengan teknik makrame dari bahan kain perca". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Vol 3 No 3. Tersedia pada <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/15681/pdf> diakses tanggal (15 September 2021)
- Solihat,Siti.2018."Aplikasi Teknik Makrame Untuk Busana Pesta Perempuan" Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tersedia pada <http://repository.upi.edu/45977/> tanggal (15 September 2021)